

## PERBANDINGAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN KIT ANTARA PESERTA DIDIK XI IPA SMA NEGERI 1 BAJENG DAN SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Ridha Mustakim, Rafiqah, A. Jusriana

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 085396204310, ridhotugowa@gmail.com

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemahaman konsep antara peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung, sekaligus untuk mengetahui terdapatnya perbandingan kerampilan penggunaan KIT antara peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung. Penentuan sampel melalui teknik Matching sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa instrumen tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji homogenitas dan uji t dua sampel. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh rata-rata pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng berada pada kategori sangat baik dan pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung berada pada kategori baik. Dan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh rata-rata keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng berada pada kategori baik dan keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung berada pada kategori baik. Sedangkan hasil uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga terdapat perbedaan antara Pemahaman Konsep dan Keterampilan penggunaan KIT antara peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.*

*Kata kunci: Pemahaman Konsep, Keterampilan Penggunaan KIT*

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Arus globalisasi yang semakin gencar, dirasakan telah menyebabkan terjadinya perubahan paradigma pada lembaga pendidikan, yaitu dari lembaga pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan pecinta ilmu pengetahuan dan teknologi. Paradigma tersebut lebih menekankan pada pengembangan daya saing yang didalamnya diharapkan tumbuh suasana keterbukaan sebagai wujud dari implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan seharusnya secara berkesinambungan meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan menguasai ilmu pengetahuan.

Reputasi suatu sekolah akan nampak dari kualitas lulusan yang dihasilkan yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan berupa karya dari wujud kreativitas peserta didiknya. Salah satu diantaranya karya kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan sebagai sumbangan nyata bagi kesejahteraan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penguasaan ilmu pengetahuan oleh peserta didik akan lebih terwujud jika mengaplikasikan konsep teoritis menjadi sebuah kreatifitas yang dapat disumbangkan kepada sekolah, masyarakat dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan adalah melatih penalaran peserta didik, justru demonstrasi dan praktikum memberi kesempatan untuk melatih penalaran peserta didik. Kalau praktikum dapat dilaksanakan dengan tepat, peserta didik akan mengamati percobaan dan akan dipaksakan oleh guru untuk merumuskan hasil pengamatan sendiri. Lalu peserta didik dapat dilibatkan dalam merumuskan kesimpulan percobaan dan menjelaskannya. Keterampilan intelektual seperti yang tersebut tidak hanya bermanfaat dalam bidang IPA, tetapi juga di luarnya.

Selama ini SMA Muhammadiyah Limbung dan SMA Negeri 1 Bajeng menerapkan pembelajaran yang konvensional dan eksperimental guna menunjang proses pembelajaran sains para peserta didiknya, latar belakang dari kedua SMA ini berbeda secara status dan pendekatannya. Perbedaannya pada pendekatan agama yang diberikan di SMA Muhammadiyah Limbung lebih ditekankan agar dapat mengerti pembelajaran sains. Di samping itu SMA Negeri 1 Bajeng menggunakan pendekatan yang lain. Selain itu pandangan tentang kedua sekolah tersebut di masyarakat sangatlah beragam, tergantung pada sudut pandang yang ingin dilihat. Hal ini dikarenakan sekolah negeri lebih lengkap fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didiknya, sedangkan sekolah swasta sangatlah terbatas dalam memfasilitasi peserta didiknya

dalam proses pembelajaran. Banyaknya tenaga pendidik yang menunjang, serta area sekolah yang lebih luas serta lebih layak dalam proses pembelajaran merupakan daya tarik sekolah negeri. Popularitas kedua SMA pun sama, perbedaannya hanya sisi religious yang lebih ditekankan di SMA Muhammadiyah. Pemahaman konsep dan Keterampilan eksperimen dari kedua sekolah ini berbedaan di karena pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan berbeda pula. Namun konsep fisika dan eksperimen tentang suatu percobaan adalah suatu kepastian dalam bidang ilmu ini, atas dasar itulah penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "Perbandingan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Penggunaan Kit Eksperimen Antara Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Dan SMA Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa".

## 2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui tingkat Pemahaman Konsep peserta didik kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Dan Sma Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk dapat mengetahui tingkat Keterampilan penggunaan Kit Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Dan Sma Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk dapat mengetahui perbedaan tingkat Pemahaman Konsep yang signifikan antara peserta didik kelas XI Ipa Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Dan Sma Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
4. Untuk Dapat Mengetahui Perbedaan Keterampilan Penggunaan Kit Yang Signifikan Antara Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Dan Sma Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

## 3. Tinjauan Pustaka

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an

menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74).

Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "*Here we are using the tern "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.*" Artinya : Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (Bloom Benyamin, 1975: 89).

Menurut definisi konseptual, pemahaman konsep Fisika adalah kemampuan guru untuk mengatasi konsep-konsep dasar Fisika pada ranah kognitif sesuai dengan klasifikasi Bloom. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi (Sudijono, 1996 : 49-50).

Jadi pemahaman konsep meliputi keseluruhan suatu materi karena satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Oleh sebab itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik.

Pelaksanaan eksperimen IPA yang berorientasi pada tujuan eksperimen perlu mendapat perhatian

paling kurang lima faktor, yaitu: 1) pengelompokan jenis eksperimen, 2) pemilihan eksperimen, 3) tujuan dan petunjuk eksperimen, 4) cara mengajar dan, 5) tujuan dan alat evaluasi. (Iskandar, 1997).

a. Eksperimen IPA Dan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan Kurikulum Sekolah Dasar (1995: 73) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasikan tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain: penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Sedangkan tujuan IPA dikemukakan sebagai berikut:

1. Menahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
  2. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar.
  3. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- b. Bersikap ingin tahu, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.
- c. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah.
- d. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah.
- e. Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sulit jika dalam pembelajaran IPA tidak diiringi dengan eksperimen IPA yang telah banyak diuraikan manfaatnya oleh para ahli. Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat merancang eksperimen IPA yang akan dilakukan, membuat LKS yang baik, membimbing dalam melakukan eksperimen. Hal tersebut tentu tidak akan dapat dikuasai oleh seorang guru, khususnya guru kelas di sekolah dasar yang harus mengajar beberapa bidang studi di dalam kelas.

Dalam Praktikum Fisika dikenal suatu alat yang digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang suatu konsep fisika, dikenal sebagai Komponen IPA Terpadu atau lebih dikenal

sebagai KIT FISIKA, KIT Fika SMA Seri Standar memiliki 4 macam yaitu KIT Listrik Magnet, KIT Gelombang dan Optik, KIT Mekanika, dan KIT Termodinamika.

([http://www.pudakscientific.com/products.php?kategori\\_1\\_ind=Fisika&kategori\\_2\\_ind=KIT%20Fisika%20SMA%20Seri%20Standar](http://www.pudakscientific.com/products.php?kategori_1_ind=Fisika&kategori_2_ind=KIT%20Fisika%20SMA%20Seri%20Standar)).

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *ex-postfacto* yang bersifat perbandingan dengan desain penelitian *Criterion Group Designs* yakni perbandingan dengan dua kelompok sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bajeng yang terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas XI IPA 1, sampai XI IPA 10 dan kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas XI IPA 1 yang mempunyai jumlah peserta didik 42. Jadi Populasi dari SMA Negeri 1 Bajeng sebanyak 420 peserta didik sedangkan peserta didik SMA Muhammadiyah Limbung sebanyak 42 peserta didik. Sehingga semua populasi berjumlah 462 peserta didik.

Sehingga dengan jumlah populasi yang sangat besar, maka peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel adalah *Matching Sampling*. Sehingga peneliti mengambil sample sebanyak 30 sampel dari SMAN 1 Bajeng dan 30 sampel dari SMA Muhammadiyah Limbung.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan instrument tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji *t* dua sampel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh:

Pemahaman Konsep peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng, maka peneliti memperoleh hasil melalui analisis deskriptif yaitu rata-rata yang diperoleh adalah 80,60 dan standar deviasi sebesar 2,11

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng, berada pada kategori Sangat baik, hal ini sesuai dengan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay sebanyak 5 nomor.

Pemahaman Konsep peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung diperoleh adalah 78,20 dan standar deviasi sebesar 2,79.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung, berada pada kategori Baik.

Perbandingan Pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung

Rata-rata Pemahaman konsep peserta didik berbeda satu sama lain, untuk SMAN 1 Bajeng mempunyai rata-rata nilai sebesar 80,60. Sedangkan nilai rata-rata untuk SMA Muhammadiyah Limbung sebesar 78,20. Perbedaan nilai rata-rata hasil tes tersebut menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep antar kedua sekolah tersebut.

Adanya perbedaan rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada materi fluida, dimana peserta didik dari SMAN 1 Bajeng mampu memahami konsep fluida lebih baik dibandingkan dengan SMA Muhammadiyah Limbung. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep tersebut, dikarenakan kurangnya siswa memperhatikan pembelajaran saat pelajaran berlangsung ataupun waktu belajar, pemahaman konsep yang sekarang, juga dipengaruhi oleh pemahaman sebelumnya, karena kita ketahui bersama, bahwa ilmu fisika memiliki saling keterkaitan dalam materinya, ataupun dipengaruhi oleh tenaga pendidik serta sarana yang digunakan sebelumnya sehingga pemahaman dari kedua sekolah ini berbeda.

Pada Pengujian homogenitas diperoleh data bahwa kedua data tersebut homogen karena  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 dengan taraf signifikan 5% ( $1,74 < 1,85$ ). Oleh karena itu jumlah kedua sampel berbeda ( $n_1 \neq n_2$ ) dan data ini homogen maka untuk menjawab hipotesis komparatif maka digunakan analisis inferensial yaitu uji t-dua sampel dengan pooled varian dengan Derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ , dan taraf kesalahn 0,05%..

Dari hasil analisis ini diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,96 > 0,67$ ) dengan demikian  $H_a$  ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ) diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep peserta didik antara SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.

Dilihat dari penelitian sebelumnya dari penelitian hasil belajar antara SMAN 1 Belo dan SMAN 1 Mento Bima dengan menggunakan metode demonstrasi pada konsep besaran dan satuan, yang diteliti oleh Nurwahidah menyimpulkan bahwa Pemahaman konsep fisika bergantung pada pemahaman konsep sebelumnya, di samping sarana pembelajaran serta metode yang digunakan oleh pendidik.

Oleh karena itu kami dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.

Keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi tentang fluida, maka peneliti memperoleh hasil melalui analisis deskriptif yaitu rata-rata yang diperoleh adalah 78,25 dan standar deviasi sebesar 5,40.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dalam kategori Sangat Baik karena rata-rata nilai yang diperoleh dari semua hasil lembar observasi konsep fluida berada pada kategori Baik yaitu sebesar 78,25.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat menunjukkan bahwa Keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng, berada pada kategori baik.

Keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung diperoleh adalah 73,80 dan standar deviasi sebesar 7,26

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan penggunaan KIT peserta

didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung dalam kategori Baik karena rata-rata nilai yang diperoleh dari semua hasil lembar observasi konsep fluida berada pada kategori Baik yaitu sebesar 73,81

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat menunjukkan bahwa Keterampilan penggunaan KIT peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung, berada pada kategori baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi menggunakan lembar observasi dengan mempraktikkan Massa Jenis dan Hukum Archimedes.

Perbandingan Pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung

Rata-rata keterampilan penggunaan KIT peserta didik berbeda satu sama lain, untuk SMAN 1 Bajeng mempunyai rata-rata nilai sebesar 78,25. Sedangkan nilai rata-rata untuk SMA Muhammadiyah Limbung sebesar 73,80. Perbedaan nilai rata-rata hasil tes tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan penggunaan KIT antar kedua sekolah tersebut.

Adanya perbedaan rata-rata hasil observasi keterampilan penggunaan KIT peserta didik pada materi fluida, dimana peserta didik dari SMAN 1 Bajeng lebih terampil dalam praktikum pada konsep fluida di bandingkan dengan SMA Muhammadiyah Limbung. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep tersebut, mungkin karena kurangnya siswa memperhatikan pembelajaran saat pelajaran berlangsung ataupun waktu pelajaran, pemahaman konsep yang sekarang mungkin juga dipengaruhi oleh pemahaman sebelumnya, karena kita ketahui bersama, bahwa ilmu fisika memiliki saling keterkaitan dalam materinya, ataupun dipengaruhi oleh tenaga pendidik serta sarana yang digunakan sebelumnya sehingga pemahaman dari kedua sekolah ini berbeda. Motivasi peserta didik pun mungkin sangatlah mempengaruhi, hal ini dikarenakan persaingan di SMAN 1 Bajeng sangatlah tinggi, hal ini terbukti banyaknya siswa mempunyai nilai yang sangat baik, sehingga motivasi ini memicu peserta didik lain dari SMAN 1 Bajeng harus belajar dengan baik untuk dapat memahami pelajari. Selain itu sering tidaknya menggunakan alat laboratorium

juga mempengaruhi keterampilan peserta didik ataupun lengkap tidaknya fasilitas laboratorium itu sendiri.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan penggunaan KIT di SMA Muhammadiyah Limbung, dikarenakan fasilitas yang disediakan sekolah masih kurang memadai, berupa media pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mereka, selain itu tenaga pendidik yang sepenuhnya belum memiliki kualitas dalam membimbing praktikum. sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman konsep peserta didik. Hal lain yang mungkin mempengaruhi yaitu kurangnya minat belajar dan bersaing tidak terlalu ketat, sehingga siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan pemahaman konsketerampilan mereka terkhusus dalam bidang fisika.

Pada Pengujian homogenitas diperoleh data bahwa kedua data tersebut homogen karena  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 dengan taraf signifikan 5% ( $1,80 < 1,85$ ). Oleh karena itu jumlah kedua sampel sama ( $n_1 = n_2$ ) dan data ini homogen maka untuk menjawab hipotesis komparatif maka digunakan analisis inferensial yaitu uji t-dua sampel dengan polled varian dengan Derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ , dan taraf kesalahn 0,05%..

Dari hasil analisis ini diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,69 > 0,67$ ) dengan demikian  $H_a$  ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ) diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan penggunaan KIT peserta didik antara SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.

Dilihat dari penelitian sebelumnya dari penelitian hasil belajar antara SMAN 1 Belo dan SMAN 1 Mento Bima dengan menggunakan metode demonstrasi pada konsep besaran dan satuan, yang diteliti oleh Nurwahidah

Oleh karena itu kami dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dengan menggunakan metode demonstrasi pada konsep besaran dan satuan, peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep peserta didik SMA Muhammadiyah Limbung berada pada kategori baik.
2. Pemahaman konsep peserta didik SMAN 1 Bajeng berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep antara peserta didik SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.
4. Terdapat perbedaan tingkat keterampilan penggunaan KIT antara peserta didik SMAN 1 Bajeng dan SMA Muhammadiyah Limbung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benyamin S. et. al (A Committee of College and University Examiners). (1975). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company, Inc.
- [http://www.pudakscientific.com/products.php?kategori\\_1\\_ind=Fisika&kategori\\_2\\_ind=KIT%20Fisika%20SMA%20Seri%20Standar](http://www.pudakscientific.com/products.php?kategori_1_ind=Fisika&kategori_2_ind=KIT%20Fisika%20SMA%20Seri%20Standar).
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poesprodjo. 1987. *Pendidik Dengan Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sudijono. Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Permana M. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.